

PELATIHAN PENINGKATAN KOMPETENSI CALON GURU BERSAMA PRAKTIKI PENDIDIKAN MELALUI STIMULASI PROYEK MANAGEMENT

Hersiyati Palayukan^{1*}, Inelsi Palengka², Evy Lalan Langi³, Septi Triyan⁴, Nanda Saputra⁵

^{1,2,3} Universitas Kristen Indonesia, Toraja, Indonesia.

⁴ Universitas PGRI Argopuro, Jember, Indonesia.

⁵ STIT Al-Hilal Sigli, Aceh, Indonesia.

*email korespondensi: email: hersiyanti@ukitoraja.ac.id

Info Artikel

Diajukan: 29-06-2023

Diterima: 03-07-2023

Diterbitkan: 04-07-2023

Keyword:

Training; Competence of Prospective Teachers; Educational Practice; Management Project Stimulation.

Kata Kunci:

Pelatihan; kompetensi calon guru; praktisi Pendidikan; stimulasi proyek manajemen.

Lisensi:

cc-by-sa

Abstract

The challenge that is a community need is the availability of multi-competent and resilient teachers. In addition, teachers who are always ready to learn and hone their competencies following regulatory changes and developments in science and technology are needed. This is the basis for the need to provide training to prospective teachers before plunging into the community and serving in the world of education. The purpose of this service is to increase the competency of prospective teachers with the help of education practitioners who have had a lot of experience in dealing with everyday techniques in schools. The competencies that need to be formed are about how to manage schools and their scientific development. With the target participants being prospective teachers, there is great hope to hone their competence. The method of implementing online training with participants from 3 universities. This training service activity helps prospective teachers to improve their competence with school management projects. In addition, competence in the scientific field also increases insight and skills. Through joint practice with given problems on the assignment to increase the participants' skills and abilities.

Abstrak

Tantangan yang merupakan kebutuhan masyarakat adalah tersedianya guru-guru yang multikompetensi dan Tangguh. Selain itu dibutuhkan guru-guru yang siap sedia selalu belajar dan mengasah kompetensi mengikuti regulasi perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal inilah yang menjadi dasar perlunya diberikan pelatihan-pelatihan kepada calon guru sebelum terjun ke masyarakat dan mengabdikan di dunia Pendidikan. Tujuan dari pengabdian ini berupa peningkatan kompetensi calon guru dengan bantuan praktisi Pendidikan yang telah mempunyai banyak pengalaman dalam terjun secara Teknik sehari-hari di sekolah. Kompetensi yang perlu untuk dibentuk adalah tentang bagaimana manajemen sekolah dan pengembangan keilmuannya. Dengan sasaran peserta para calon guru maka harapan besar untuk mengasah kompetensinya. Metode pelaksanaan pelatihan dengan daring dengan peserta berasal dari 3 perguruan tinggi. Kegiatan pengabdian pelatihan ini membantu para calon guru untuk meningkatkan kompetensinya dengan proyek manajemen sekolah. Selain itu kompetensi bidang keilmuan juga meningkat wawasan dan keterampilan. Melalui praktek bersama dengan diberikan permasalahan pada tugas menambah kecakapan dan keterampilan peserta.

PENDAHULUAN

Kompetensi calon guru mencakup sejumlah keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjadi seorang pendidik yang efektif. Kompetensi utama yang biasanya diharapkan dari calon guru meliputi penguasaan materi, komunikasi efektif, keterampilan mengajar, kepemimpinan (manajemen), kemampuan membangun hubungan, pengelolaan, dan adaptif (Nur & Fatonah, 2022). Meningkatkan kompetensi sebagai calon guru adalah upaya berkelanjutan. Dengan terus mencari peluang untuk belajar dan mengembangkan diri, calon guru dapat menjadi pendidik yang lebih efektif dan mampu memberikan pengalaman pembelajaran yang berharga bagi siswa. Beberapa Langkah untuk meningkatkan kompetensi dengan Pendidikan dan pelatihan, membaca dan meneliti, kolaborasi dengan teman sejawat, mengikuti seminar workshop, penggunaan teknologi informasi, refleksi dan evaluasi diri (Haryati et al., 2022).

Permasalahan yang muncul dalam waktu dekat ini mulai berkembang terkait kesiapan calon guru adalah seperti keterbatasan penguasaan materi dan keterampilan mengajar, kesulitan pengelolaan kelas, keterampilan manajemen yang tidak terasah, serta kurangnya keterampilan berkomunikasi (Rohman et al., 2020). Penting bagi calon guru untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan ini dan berupaya aktif untuk meningkatkan kompetensi mereka melalui pendidikan, pelatihan, dan pengembangan diri (Panglipur, 2023). Tantangan yang merupakan kebutuhan masyarakat adalah tersedianya guru-guru yang multikompetensi dan Tangguh. Selain itu dibutuhkan guru-guru yang siap sedia selalu belajar dan mengasah kompetensi mengikuti regulasi perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Haryati et al., 2022). Hal inilah yang menjadi dasar perlunya diberikan pelatihan-pelatihan kepada calon guru sebelum terjun ke masyarakat dan mengabdikan di dunia pendidikan (Sungkar et al., 2017).

Tantang masyarakat ini menjadi hal yang perlu untuk difasilitasi dalam pelaksanaannya. Akademisi membantu untuk ikut berperan dalam upaya pengabdian pada masyarakat (Rahmawati, 2018). Tujuan dari pengabdian ini berupa peningkatan kompetensi calon guru dengan bantuan praktisi Pendidikan yang telah mempunyai banyak pengalaman dalam terjun secara Teknik sehari-hari di sekolah. Kompetensi yang perlu untuk dibentuk adalah tentang bagaimana memajemen sekolah dan pengembangan keilmuannya . Dengan sasaran peserta para calon guru maka harapan besar untuk mengasah kompetensinya.

METODE PELAKSANAAN

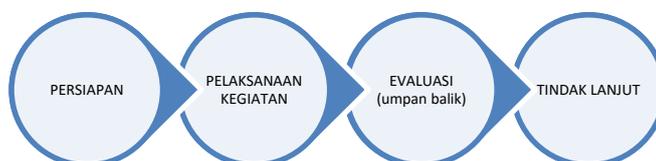
Pelaksanaan pengabdian pelatihan ini bekerjasama dengan beberapa praktisi pendidikan sesuai dengan bidang keahliannya. Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaannya adalah tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, tahapan evaluasi, dan rencana tindak lanjut. Tahapan persiapan yang dilakukan antara lain koordinasi penyelenggaraan yaitu terkait praktisi yang terlibat, peserta pelatihan, penentuan waktu pelaksanaan pelatihan, teknis pendukung pelatihan. Ditetapkan bahwa melibatkan praktisi yaitu kepala sekolah dan guru. Kriteria yang diambil ialah kepala sekolah di salah satu sekolah swasta dan guru mata pelajaran matematika yang sudah mengikuti program PPG serta mempunyai pengalaman mengajar minimal 10 tahun.

Peserta pelatihan adalah mahasiswa calon guru di beberapa perguruan tinggi yaitu universitas Kristen Indonesia toraja, universitas PGRI Argopuro Jember, dan STIT Al-Hilal Sigil. Pelaksanaan dilakukan secara daring karena peserta dan praktisi adalah lintas pulau se-Indonesia yang mewakili pulau Jawa, Sumatra, dan Sulawesi. Waktu pelaksanaan pada tanggal 14 Mei 2023 melalui zoom meeting. Tahap pelaksanaan dipersiapkan tentang kepastian ketersediaan praktisi dan zoom meeting yang akan digunakan terkait operator dan lain-lain. Tahap evaluasi yaitu melakukan evaluasi kegiatan selama berlangsung dan mencatat hal-hal penting yang terjadi pada

PELATIHAN PENINGKATAN KOMPETENSI CALON GURU BERSAMA PRAKTIKI

saat kegiatan untuk selanjutnya dilakukan diskusi Bersama. Evaluasi pada kegiatan pelatihan sangat penting untuk mengukur keefektifan dan keberhasilan pelatihan tersebut. Evaluasi membantu menilai sejauh mana peserta pelatihan telah memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan, serta memberikan umpan balik yang berharga untuk perbaikan di masa depan. Beberapa aspek penting yang perlu dievaluasi dalam kegiatan pelatihan yaitu tujuan Pelatihan: Evaluasi harus memeriksa sejauh mana tujuan pelatihan telah tercapai. Tujuan pelatihan harus spesifik, terukur, tercapai, relevan, dan terbatas waktu, Keterampilan: Evaluasi harus memperhatikan pengembangan keterampilan yang diinginkan.

Pelatihan dapat mencakup simulasi, studi kasus, atau latihan berbasis proyek yang memungkinkan peserta untuk menerapkan keterampilan yang mereka pelajari. Partisipasi: Evaluasi harus mencakup tingkat partisipasi peserta dalam pelatihan. Pertimbangkan apakah peserta aktif dalam sesi pelatihan, berkontribusi dalam diskusi, dan terlibat dalam kegiatan yang disediakan. Kepuasan Peserta: Evaluasi juga harus mencakup kepuasan peserta terhadap pelatihan. Survei kepuasan dapat digunakan untuk mengevaluasi elemen seperti kualitas materi pelatihan, metode pengajaran, fasilitas, dan dukungan instruktur. Umpan Balik Instruktur: Evaluasi juga harus melibatkan umpan balik dari peserta kepada instruktur. Peserta harus diberikan kesempatan untuk memberikan umpan balik tentang kualitas pengajaran, kemampuan komunikasi, kejelasan, dan metode pengajaran instruktur. Umpan balik ini dapat membantu instruktur dalam meningkatkan pendekatan mereka dalam mengajar di masa depan. Tahap perencanaan timbal balik, dari hasil evaluasi selanjutnya di diskusikan untuk Menyusun rencana kegiatan selanjutnya. Uraian tahapan pelaksanaan kegiatan diatas dapat diilustrasikan pada Gambar 1 berikut.

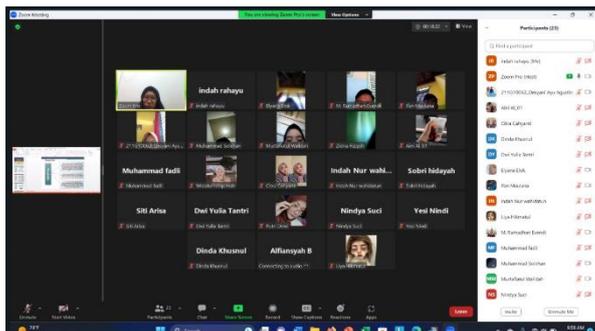


Gambar 1. Tahapan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan daring melalui zoom meeting. Praktisi yang dihadirkan adalah kepala sekolah dan guru mata pelajaran matematika. Pelatihan dibagi menjadi 2 kegiatan pertama pelatihan dengan pemateri kepala sekolah. Kegiatan tanggal 14 Mei 2023 dimulai pukul 08.00 WIB dengan serangkaian kegiatan pembukaan dan lain-lain. Pemateri 1 yaitu Heni Purwowidianti, S.Pd dari praktisi kepala sekolah diberikan durasi waktu mulai pukul 09.00 – 11.30 dengan dibantu oleh moderator selama kegiatan presentasi materi pelatihan. Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini sejumlah 96 mahasiswa. Selama presentasi diskusi secara langsung diberikan agar kegiatan berjalan dengan dua arah dan tidak membosankan. Diskusi dengan beberapa pertanyaan yang menarik disampaikan oleh peserta. Pada akhir materi pemateri memberikan tugas proyek manajemen sekolah pada peserta pelatihan. Tugas proyek ini langsung dikerjakan oleh masing-masing peserta selama 1 jam yaitu pukul 11.30 – 12.30 bersamaan dengan waktu istirahat. Kembali lagi di zoom pukul 12.30 untuk membahas tugas yang diberikan. Waktu pembahasan tugas 12.30-

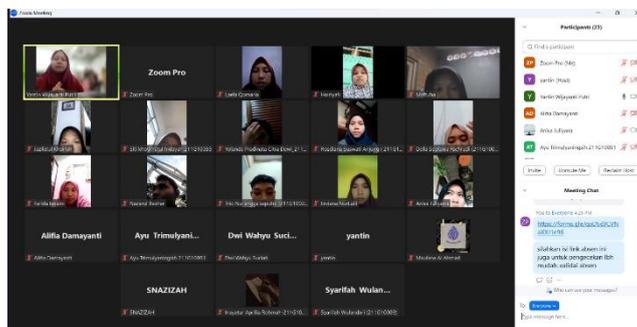
13.30 secara diskusi langsung. Berikut pemateri 1 dalam memberikan materi seperti tampak pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Pemateri 1 tentang Manajemen Sekolah

Peserta pelatihan sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan karena dapat meningkatkan kompetensinya. Melalui kegiatan pelatihan dengan pemberian tugas ini menjadi satu hal yang berupa pengalaman sehingga nanti dapat digunakan pada saat terjun ke masyarakat. Hal yang sama banyak dilakukan tentang pelatihan-pelatihan peningkatan kompetensi guru untuk memenuhi tuntutan guru pada era sekarang (Mulyawan, 2012). Kompetensi calon guru yang nanti akan menjadi guru di masa depan harus dipersiapkan kompetensinya sehingga betul-betul menjadi guru yang profesional (Dudung, 2018).

Pemateri ke 2 yaitu Yantin Wijayanti, S.Pd, M.Pd praktisi dari guru mata pelajaran Matematika memberikan pelatihan pada pukul 13.30 – 15.30 WIB dengan metode yang lebih interaktif. Materi mata pelajaran matematika dengan bantuan media teknologi informasi menggunakan media social dan aplikasi terkini membuat peserta tertarik. Selain itu diskusi tentang beberapa platform yang dapat membantu kelancaran tugas dalam mempersiapkan pembelajaran juga disajikan. Materi yang berjudul SMART TEACHER memberikan kesan yang sangat baik untuk memotivasi para mahasiswa untuk bisa maju dan berkembang mengajarkan matematika yang menarik, produktif, dan disenangi siswa (Anggraeni, Della Putri, 2021). Pada akhir pemateri memberikan tugas Bersama untuk menganalisis video pendek tentang kegiatan pembelajaran yang terjadi di salah satu guru sebagai influence yang populer di Instagram. Peserta mengikuti pelatihan hingga berakhir pemateri 2 pada pukul 16.00. Waktu yang mundur dari jadwal karena antusiasme peserta dalam mengikuti tugas yang diberikan oleh pemateri 2. Berikut kegiatan pemateri 2 tentang materi matematika sekolah. Termotivasi setelah mengikuti pelatihan merupakan hal positif yang diperoleh peserta dengan artian kebermaknaan pelatihan yang diselenggarakan telah mempunyai dampak positif yang langsung dapat dilihat selanjutnya tinggal bagaimana peserta dapat mengembangkan untuk dapat terus meningkat kompetensi tersebut (Purnomo, 2017).



Gambar 3. Pemateri 2 tentang Matematika Sekolah

Hasil dari kegiatan ini berdasarkan tugas dari pemateri adalah peserta telah membuat rancangan desain pengembangan kurikulum sekolah yang disesuaikan dengan kurikulum nasional dan pengembangan matematika sekolah berbasis teknologi AR dan bantuan 3D untuk visualisasi konsep matematika menjadi lebih menarik (Karo et al., 2021). Pengenalan dengan media AR ini sangat penting untuk meningkatkan ketertarikan dan aktifitas siswa selama di kelas (Christiano et al., 2021).

Selanjutnya kegiatan evaluasi yang dilakukan dengan mengidentifikasi kegiatan yang telah dilakukan. Kegiatan berjalan dengan lancar terkait kesiapan pemateri juga bagus, media zoom meeting yang lancar tidak ada gangguan signal dan jaringan, peserta yang mengikuti lebih dari yang diperkirakan sejumlah 96 peserta, tugas yang diberikan dapat diselesaikan peserta dengan baik. Hasil angket tentang kepuasan peserta menunjukkan 86% peserta puas dan sangat senang dengan kegiatan. Beberapa hal yang harus ditindak lanjuti terkait dengan kegiatan yaitu waktu pelatihan yang hanya satu hari, sehingga peserta kelelahan. Saran yang diberikan peserta adalah membuat pelatihan 2 hari sehingga tidak Lelah dan materi dapat lebih banyak dan leluasa dalam memberikan materi dan praktek.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian pelatihan ini membantu para calon guru untuk meningkatkan kompetensinya dengan proyek manajemen sekolah. Peningkatan kompetensi berupa wawasan tentang manajemen sekolah dan aplikasi secara teknis dalam pembelajaran di kelas. Selain itu kompetensi bidang keilmuan juga meningkat melalui hasil penugasan yang diberikan. Melalui praktek Bersama dengan diberikan permasalahan pada tugas menambah kecakapan dan keterampilan peserta.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraeni, Della Putri, indah rahayu panglipur. (2021). Pengaruh Penerapan Kurikulum Terhadap Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Dengan Angket Skali (Skala Likert) Pada Mata Pelajaran Matematika Di Smk Trunojoyo Jember. *Prismatika: Jurnal Pendidikan Dan Riset Matematika*, 3(2), 154–161. <https://doi.org/10.33503/prismatika.v3i2.1280>
- Christiano, D., Wenthe, M., & Pranatawijaya, V. H. (2021). APLIKASI PENGENALAN OBJEK UNTUK ANAK USIA DINI MENGGUNAKAN TEKNOLOGI AUGMENTED REALITY. *Researchgate*.
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9–19. <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.02>
- Haryati, I., Santoso, I., Sudarmaji, Rikfanto, A., Mulyati, R. E. S., & Megawati, S. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru-Guru Bahasa Jerman Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Prima: Portal Riset Dan Inovasi*

- Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 65–74. <https://doi.org/10.55047/prima.v1i3.214>
- Karo, T. B., Anzelina, D., Sembiring, N., & Tanjung, D. S. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Spider Webbed pada Pembelajaran Tematik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2108–2117. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1128>
- Mulyawan, B. (2012). Pengaruh Pengalaman dalam Pelatihan terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Undiksha*, 11, 45–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/mkfis.v11i1.453>
- Nur, H. M., & Fatonah, N. (2022). Paradigma Kompetensi Guru. *Jurnal PGSD UNIGA*, 1(1), 12–16.
- Panglipur, I. R. (2023). PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM FAMILY TEACHER UNTUK MENUNJANG KEBERHASILAN PENDIDIKAN ANAK. *Jurnal Gembira (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(2), 286–293. <https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/43>
- Purnomo, B. R. (2017). Efektivitas Pelatihan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Motivasi Berwirausaha Pada Penyandang Tunarungu. *Ekspektra: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 1(1), 21–30. <https://doi.org/10.25139/ekt.v1i1.85>
- Rahmawati, A. N. (2018). Identifikasi Masalah yang Dihadapi Guru dalam Penerapan Kurikulum 2013 Revisi di SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(1), 114. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i1.14227>
- Rohman, H., Menengah, S., Yayasan, A., Madya, K., & Barat, S. J. (2020). *Pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru*. 1(2), 92–102.
- Sungkar, muchamad sobri, Kadir, D., Palayukan, H., Megavitry, R., Rahmah, S., & Punggeti, ratna novita. (2017). Pelatihan Penggunaan Media Pembelajaran. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1–9.